

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pendidikan di Indonesia, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, keluarga, maupun pemerintah harus ikut berperan serta dalam pelaksanaannya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dengan tercapainya pendidikan nasional, diharapkan anak mampu mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang didapatnya selama di bangku sekolah. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang dasar sudah di atur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain pada bab X pasal 37 ayat 1 yang di dalamnya berbunyi “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.” Serta dengan lahirnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sisdiknas, 2006:162). Dengan berlandaskan berbagai peraturan tersebut maka untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah

memberikan mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai bekal mereka untuk melaksanakan kehidupan bermasyarakat nantinya serta didukung dengan adanya peran aktif guru, siswa, orang tua, maupun pemerintah. Guru dan orang tua harus berperan aktif memfasilitasi kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa sebagai objek pendidikan.

Pada dasarnya hakikat IPS Menurut Sapriya (2014:7) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu social lainnya. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Trianto (2007:124), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2014:194) ditetapkan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat local, nasional dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (1) Manusia, tempat, dan lingkungan. (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. (3) Sistem sosial dan budaya. (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Mulyasa, 2009:126). Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS sangatlah penting untuk diberikan pada seluruh jenjang pendidikan terutama dimulai pada jenjang pendidikan dasar karena mata pelajaran IPS dapat membekali siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi dengan baik nantinya.

Hasil refleksi awal peneliti pada saat kegiatan PPL bahwa kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru belum membentuk kelompok yang menumbuhkan sikap gotong royong, guru belum memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, Siswa kurang aktif dan keterampilan berkomunikasi kurang, rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kurang serta belum adanya sikap saling ketergantungan positif pada siswa, hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan kenyataan bahwa di Sekolah SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo masih ditemukan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada materi ilmu pengetahuan sosial belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 21 siswa yang memiliki nilai IPS yang mencapai KKM terdapat 10 siswa 48%. Hal ini membuat siswa tidak aktif dalam belajar, sebab siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS, model yang digunakan belum sesuai dengan materi IPS, dan pembelajaran masih monoton sehingga perlu digunakan metode simulasi menggunakan gambar. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang tidak menyenangkan dan membosankan. Dengan melihat kondisi saat ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih menggunakan metode simulasi luring.

Hal ini disebabkan, guru dibatasi dengan waktu tatap muka secara langsung dengan siswa, sehingga guru hanya menggunakan metode simulasi luring tanpa berusaha menggunakan metode pendekatan atau model-model yang lain, sehingga tanpa disadari oleh guru, akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. sebab itu perlu upaya guru untuk menggunakan media pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan media visual ( gambar ). Media Gambar ini selain untuk memperjelas materi yang akan diajarkan guru serta, akan menciptakan suasana

yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran Visual adalah media pembelajaran segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat untuk mendorong siswa untuk dapat memahami poin-poin atau garis besar materi khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan akhirnya siswa termotivasi dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2010:109).

Berdasarkan pandangan yang telah diuraikan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : Meningkatkan Hasil belajar siswa melalui metode simulasi dengan media visual ( Gambar ) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IV SDN SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran dimasa Pandemi
- 1.2.2 Nilai pada mata pelajaran IPS masih rendah
- 1.2.3 Hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPS Belum mencapai KKM

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode simulasi dengan media visual ( Gambar ) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Hasil Belajar (IPS) Di Kelas IV SDN SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Meningkat ?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti merencanakan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS menggunakan metode Simulasi menggunakan media visual ( gambar ). Adapun langkah-langkah Menurut Rusman (2012:218) sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi
- b. Guru menampilkan media gambar.
- c. Guru dan siswa saling berinteraksi tanya jawab tentang gambar
- d. Siswa memberikan pertanyaan
- e. Guru memberikan tes berupa kuis
- f. Siswa menjawab tes tersebut dalam lembar kerja siswa
- g. evaluasi.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata Pelajaran IPS dengan menggunakan Media Pembelajaran Visualdi Kelas IV SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai hasil belajarSiswa denganmenggunakan media pembelajaran visualdi Kelas IV SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi sekolah**

Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah tempat peneliti termasuk guru agar lebih memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2. Bagi Guru**

Dapat mengembangkan pemahaman profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan berbagai upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan media pembelajaran visual (gambar) di sekolah dasar.

### **3. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran visual agar menjadi menarik bagi siswa. Serta mampu mengkondisikan metode mengajar yang digunakan dengan situasi pendidikan saat ini.